

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Singkat Perusahaan

PR. Makmur adalah perusahaan yang mendistribusikan produk tembakau dengan kualitas serta cita rasa yang terjamin, jenis-jenis tembakau yang di produksi antara lain diantaranya nirwana putri super, nirwana putri premium, nirwana mole dan dari setiap jenis produk memiliki ukuran kecil hingga jumbo.

PR. Makmur bertujuan untuk membantu pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya (untuk mengurangi jumlah pengangguran) serta mengangkat para petani tembakau dan rempah rempah lokal agar tercipta ekonomi kemakmuran masyarakat petani. PR. Makmur menerapkan pola pemasaran dengan sistem syarkah, mudharabah, ta'awuniah yaitu sistem bagi hasil dan saling tolong menolong sekaligus menciptakan generasi muda berjiwa entrepreneur.

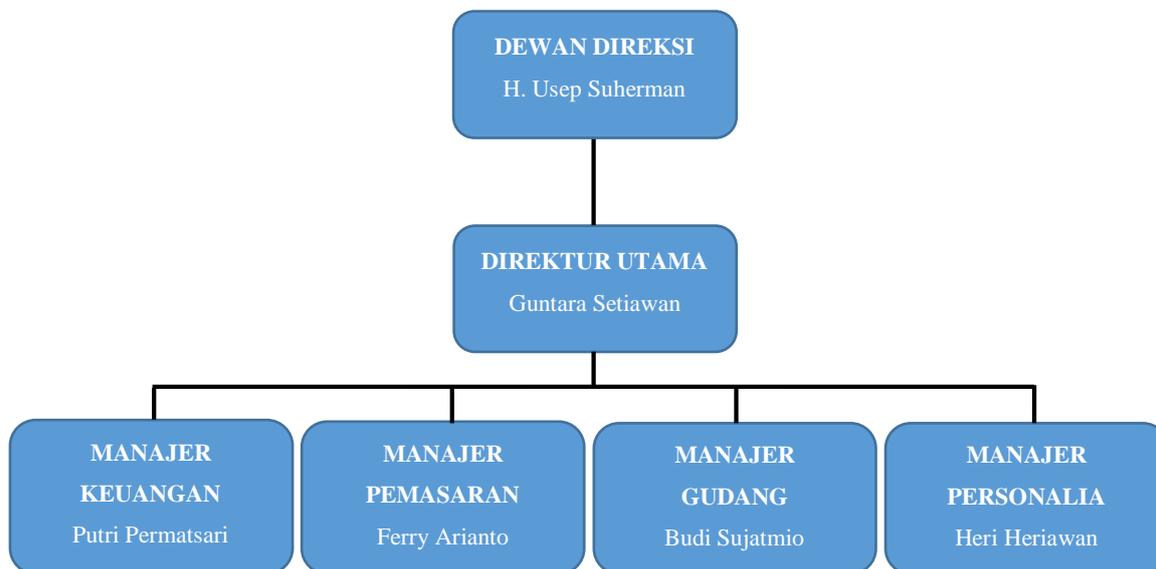
PR. Makmur memproduksi dan memasarkan produk tersebut dengan menjaga kualitas dan komitmen yang tinggi dengan tujuan mengangkat produk lokal bertaraf internasional. Merubah sistem promosi dengan cara membagikan *budget* promosi kepada orang-orang yang turut serta mempromosikan bukan kepada media promosi pada umumnya.

4.1.1.1. Sejarah Singkat PR. Makmur

PR. Makmur merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2001, dengan nama perusahaan PR. Zalza, dan pada waktu itu ada tiga perusahaan yang

dibuat dan sama-sama perusahaan tembakau yakni PR.Zaz, PR. Zaza dan ini berdampingan dengan PR.Zalza dan pemiliknya satu orang yakni bapak H. Usep Suherman. Dan sekarang PR. Zalza telah berganti menjadi PR.Makmur.

4.1.1.2.Struktur Organisasi PR. Makmur



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PR Makmur terdiri dari dewan direksi, direktur utama, manajer keuangan, manajer divisi pemasaran, manajer divisi gudang, manajer divisi personalia, Kelompok Jabatan Fungsional dengan tugas pokok sebagai berikut:

1. Dewan direksi mempunyai memberikan keputusan terakhir dalam segala macam kegiatan dan penentuan jadwal produksi.
2. Direktur utama mempunyai tugas pokok memberikan arahan kepada manajer setiap divisi dan bertanggung jawab kepada dewan direksi.
3. Manajer keuangan mempunyai tugas pokok dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan perusahaan serta gaji karyawan.

- 4 Manajer divisi pemasaran mempunyai tugas pokok dalam mencari peluang pasar bagi produk perusahaan serta bertanggung jawab dalam pengawasan produk yang telah direncanakan.
- 5 Manajer divisi gudang, mempunyai tugas pokok dalam pengecekan bahan dan juga bertanggung jawab dalam ketahanan bahan.
- 6 Manajer divisi personalia mempunyai tugas pokok mensejahterakan karyawan, memelihara, dan juga melatih karyawan.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1. Deskripsi Biaya Bahan Penolong pada PR. Makmur

Mulyadi (2010:194) Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya bahan penolong pada perusahaan PR.Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Bahan Penolong} = \text{RPBP} \times (\text{Harga Beli} + \text{BP})$$

(Mulyadi dalam Yulistia, 2022:36)

Keterangan:

RPBP : Realisasi Pemakaian Bahan Penolong

BP : Biaya Pembelian

TABEL 4.1
BIAYA BAHAN PENOLONG
Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi Biaya Bahan Penolong	Perkembangan	Pekembangan (%)
2018	22.080.000	-	-
2019	33.120.000	11.040.000	50%
2020	16.228.800	-16.891.200	-51%
2021	18.492.000	2.263.200	14%
2022	39.215.000	20.723.000	112%
Jumlah	129.135.800		



Gambar 4.2 Grafik Biaya Bahan Penolong

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan dan penurunan (Fluktuatif). Dapat dilihat bahwa perkembangan biaya bahan penolong dari tahun 2018-2022 berbeda-beda, dari tahun 2018 ke 2019 perkembangan biaya bahan penolong ini mengalami kenaikan sebesar Rp 11.040.000 dengan persentase 50% Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp -16.891.200 dengan persentase -51% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 2.263.200 dengan persentase sebesar 14% Pada tahun 2022 terus mengalami kenaikan sebesar Rp 20.723.000 dengan persentase 112%.

4.1.2.2. Deskripsi Variabel Harga Pokok Produksi pada PR. Makmur

Mulyadi (dalam Mukhtar, 2014:347) menyatakan bahwa "harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan". Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (dalam Harun, 2023:80) mengatakan bahwa "harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung". Menurut Charles (2006:45) "harga pokok produksi(*Cost of Good Manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan". Rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi pada perusahaan PR.Makmur adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2018

Biaya Bahan Baku	840.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	105.984.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	96.000.000
Harga Pokok Produksi	<u>1.041.984.000</u>

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi tahun 2019

Biaya Bahan Baku	888.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	108.764.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	144.000.000
Harga Pokok Produksi	<u>1.140.764.000</u>

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2020

Biaya Bahan Baku	655.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	100.388.400
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	70.560.000
Harga Pokok Produksi	<u>826.148.400</u>

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2021

Biaya Bahan Baku	688.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	100.238.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	80.400.000
Harga Pokok Produksi	869.438.000

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2022

Biaya Bahan Baku	1.080.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	116.784.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	240.000.000
Harga Pokok Produksi	1.436.784.000

Tabel 4.2
Harga Pokok Produksi
Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi Harga Pokok Produksi	Perkembangan	Pekembangan (%)
2018	1.041.984.000	-	-
2019	1.140.764.000	98.780.000	9,48%
2020	826.148.400	-314.615.600	-27,58%
2021	869.438.000	43.289.600	5,24%
2022	1.436.784.000	567.346.000	65,25%
Jumlah	5.315.118.400		



Gambar 4.3 Grafik Harga Pokok Produksi

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dan Gambar 4.3, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan dan penurunan (Fluktuatif). Dapat dilihat bahwa perkembangan harga pokok produksi dari tahun 2018-2022 berbeda-beda, dari tahun 2018 ke 2019 perkembangan harga pokok produksi ini mengalami kenaikan sebesar Rp 98.780.000 dengan persentase 9,48% Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp -314.615.600 dengan persentase -27,58% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 43.289.600 dengan persentase sebesar 5,24% pada tahun 2022 terus mengalami kenaikan sebesar Rp 567.346.000 dengan persentase 65,25%.

4.1.2.3.Deskripsi Pengaruh Biaya Bahan Penolong terhadap Harga Pokok Produksi pada PR. Makmur

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukakan yaitu analisis data. Pada bagian ini, dilakukan analisis data terkait variabel biaya bahan penolong terhadap variabel harga pokok produksi.

1. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel. Arah hubungan dalam korelasi ada dua, yaitu: Bila kenaikan suatu variabel diikuti oleh kenaikan variabel lain, arah ini disebut positif. Bila kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan variabel lain, arah ini disebut negatif.

TABEL 4. 3
Hasil Olah Data Manual Untuk Menghitung Koefisien Korelasi

x	y	x ²	y ²	xy
22,08	1.041,98	488	1.085.722	23.007
33,12	1.140,76	1.097	1.301.333	37.782
16,23	826,15	263	682.524	13.408
18,49	869,44	342	755.926	16.076
39,22	1.436,78	1.538	2.064.337	56.351
129	5.315	3.728	5.889.842	146.624

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2) - (\Sigma x)^2\}\{(n\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(5(146.624) - (129)(5.315))}{\sqrt{\{5(3.728) - (129)^2\}\{5(5.889.842) - (5.315)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(733.119) - (686.393)}{\sqrt{\{18.640 - 16.677\}\{29.449.211 - 28.250.394\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46.726}{48.507}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Untuk menguji koefisien korelasi variabel biaya bahan penolong dan variabel harga pokok produksi sebagai berikut :

Hasil uji koefisien korelasi yang dilakukan dengan menggunakan rumus di atas sesuai dengan hasil olah data menggunakan software microsoft excel dan perhitungan manual.

Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel biaya bahan penolong dengan Variabel harga pokok produksi sebesar 0,96 (positif). Jika dibandingkan tabel tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat. Artinya antara biaya bahan penolong

dengan harga pokok produksi memiliki hubungan yang sangat kuat pada arah positif, ini berarti jika biaya bahan penolong naik, maka harga pokok produksi akan mengalami kenaikan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana nilai r telah dihitung sebelumnya dan menghasilkan nilai sebesar 0,96 sehingga nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (0,96)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9216 \times 100\%$$

$$\mathbf{KD = 92,16\%}$$

Berdasarkan hasil output diatas, didapat nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,9216 yang artinya pengaruh biaya bahan penolong (X) terhadap harga pokok produksi (Y) sebesar 92,16% dan 7,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.1.3. Uji Hipotesis Biaya Bahan Penolong terhadap Harga Pokok Produksi

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan yang digunakan α 0,05

Untuk menghitung nilai uji t ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,96)^2}}$$

$$t = \frac{1,662768775}{0,28}$$

$$t = 5,94$$

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,94 dimana jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dengan df (5-2) yaitu sebesar 3,182 (lihat t_{tabel} lampiran) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,94 > 3,182$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya biaya bahan penolong berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi pada PR. Makmur periode 2018-2022.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Biaya Bahan Penolong pada PR. Makmur

Berdasarkan hasil penelitian, biaya bahan penolong pada PR. Makmur selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018-2022 mengalami fluaktuasi, begitu juga dengan presentase perubahan biaya bahan penolong pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2022. terjadinya fluktuasi diakibatkan karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan perusahaan harus mengambil langkah dalam mengurangi produksi mereka dan juga akses bahan baku yang sulit dilakukan oleh PR. Makmur. Dalam upayanya PR. Makmur mulai meningkatkan bahan penolong mereka dalam bentuk kemasan dan juga kualitas tembakau yang lebih baik lagi.

Mulyadi (2010:194) Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Kualitas dan juga pengemasan PR.Makmur yang menarik dapat membantu mempercepat pemasaran produk, karena mempunyai daya tarik pandangan konsumen terhadap produk tersebut untuk membelinya. Hal ini penting lainnya adalah bentuk dan pelaksanaan kemasan, dengan ketentuan bahwa kemasan dapat mendorong pihak pengecer untuk menyajikan dengan baik pada etalase atau rak toko yang dapat menarik minat pembeli.

4.2.2. Harga Pokok Produksi pada PR. Makmur

Penentuan harga pokok produksi sangat penting, karena semakin meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Berdasarkan hasil penelitian, harga pokok produksi pada PR. Makmur selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, begitu Juga dengan presentase perubahan harga pokok produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan pula. Hal ini karena perusahaan terus melakukan peningkatan kualitas produk sehingga penjualan terus mengalami peningkatan dan produksi pun semakin meningkat.

Sejalan dengan pendapat Mulyadi (2007:10) menyatakan harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

4.2.3. Pengaruh Biaya Bahan Penolong terhadap Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif biaya bahan penolong terhadap harga pokok produksi pada PR. Makmur, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara biaya bahan penolong terhadap harga pokok produksi sangat kuat.

Hal tersebut terjadi karena biaya bahan penolong merupakan salah satu komponen dari harga pokok produksi pada biaya *overhead* pabrik dalam penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya. Menurut Mulyadi (2010:194) biaya bahan penolong adalah barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Bahan penolong merupakan item yang dapat melengkapi fungsi, meningkatkan efisiensi keamanan produk tetapi bukan menjadi bagian utama dari produk jadi.

Contoh bahan penolong adalah plastik pembungkus kemasan dan label harga sejalan dengan teori tersebut dan pengujian statistika maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya biaya bahan penolong berpengaruh terhadap harga pokok produksi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel biaya bahan penolong terhadap variabel harga pokok produksi.